PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE BAHASA TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA SUNDA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMBERJAYA KABUPATEN KUNINGAN

Arif Rachman Hakim, Dewi Apriyanti, dan Vilda Puspita Loka

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email : arifrachmanhakim2409@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa terhadap kemampuan berbahasa Sundasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif model *one group pretest posttest desain*. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 187 siswa. Dari jumlah siswa tersebut diambil sampel penelitian sebanyak 35 siswa dengan cara random sampling. Data dianalisis secara bertahap dengan mengolah data hasil tes yang diperoleh dan dikuantitatifkan. Pertama dilakukan pengolahan data awal untuk mencari rata-rata (mean), video, modus, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum. Kedua, dilakukan pengujian persyaratan analisis data, yakni uji-t (t-tes) dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berbahasa Sunda siswa sebelum menggunakan media sebesar 9,17 sedangkan setelah perlakuan sebesar 18,17. Selanjutnya, penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 33,15$ dan $t_{tabel} = 2,04$. Dengan demikian dari hasil tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($33,15 > 2,04$). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa terhadap kemampuan berbahasa Sunda siswa.

Kata Kunci : *Campur Kode dan Alih Kode, Media Pembelajaran, Bahasa Sunda*

Abstract

The goal of this research is to understand the impact using of video for learning based on language code mixing and code swithcing for the ability to speak Sundanese of students. The method we are using for this research are quantitative one group pretest posttest desain model. Total of this research population is 35 student with rondom sampling. The data were analyzed gradually with processing result data from the test that has obtained and quantitated. The first one, we are processing the begining data to find out the mean, video, modus, standard deviation, maximum value, and minimum value. Second step, we do test the research data's requirements, that is t-test with significant level 0,05. The result of this research will show the average ability to speak Sundanese of student before using the media was 9,17 meanwhile after using the media it increased up to 18,17. After that, writer counting with t-test, obtained Tcount = 33,15 and Ttable = 2,04. Thus from those result, we know that Tcount bigger than Ttable ($33,15 > 2,04$). It means that there is an impact from using video for learning based to language code mixing and language code shift for the ability to speak Sundanese of students.

Keywords : *Code Mixing And Code Switching, Instructional Media, Sundanese Language*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini, membuat banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan tersebut

tidak hanya mengubah gaya berkomunikasi, namun juga mengubah variasi bahasa yang digunakan. Saat ini siswa SD sudah banyak memakai bahasa

ibu (B1) atau bahasa Sunda, namun tidak semua siswa mampu menggunakan bahasa Sunda dengan baik dan benar, dalam hal ini yang dimaksud yang baik dan benar yaitu siswa dapat berbicara sesuai dengan konteks berbahasa. Konteks berbahasa erat kaitannya dengan alih kode dan campur kode. Dimana siswa akan menggunakan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya, lawan bicaranya tentu saja akan beragam tidak hanya orang Sunda, bisa saja orang yang merupakan luar Sunda ditengah situasi budaya yang saat ini sangat beragam. Oleh karena itu, siswa mampu menggunakan bahasa ibunya sesuai konteks berbahasa tersebut yaitu kapan siswa mampu menggunakan bahasa Sunda halus maupun kasar maupun berbahasa Indonesia.

Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa maka diperlukan berbagai cara didalam proses pembelajaran. Diperlukan suatu cara agar siswa mampu mengenal alih kode dan campur kode sesuai dengan proses pembelajarannya, mengingat usia yang masih dikatakan anak-anak sulit ketika memahami konsep-konsep linguistik maka diperlukan dengan penyederhanaan melalui media pembelajaran. Menurut Briggs (1997) Media Pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video, dan sebagainya. Kemudian menurut Rayanda Asyar (2012) Media Pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran yang diperlukan dalam upaya menanamkan kemampuan berbahasa Sunda pada siswa bukan media pembelajaran

biasa dalam hal ini media pembelajaran harus mampu memberikan rekayasa konteks pemakaian bahasa baik halus maupun kasar. Dengan begitu maka siswa mampu memiliki gambaran yang konkrit dalam pemakaian bahasa. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dimaksud disusun dalam bentuk video dengan campur kode dan alih kode.

Konsep Dasar Campur Kode

Adapun pengertian campur kode dari beberapa peneliti yaitu sebagai berikut. Nababan (1991:32) menegaskan bahwa suatu keadaan berbahasa yang mencampurkan dua atau lebih bahasa dan ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (speech act atau discourse) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut pencampuran bahasa disebut sebagai campur kode. Sedangkan Thenlander (dalam Suwito, 1995: 89) menyatakan campur kode adalah peristiwa terjadinya suatu tuturan, baik klausa maupun frasa-frasa yang digunakannya terdiri dari klausa, frasa campuran dan masing-masing klausa atau frasa tersebut tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri. Chaer dan Leonie Agustina (2004: 114), menyatakan campur kode merupakan penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat beberapa kode. Kancru (dalam Suwito, 1995: 89) memberikan batasan tentang campur kode sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

Kode didefinisikan sebagai sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada (Rahardi, 2001: 21-22). Kode adalah lambang atau sistem ungkapan yang

dipakai untuk menggambarkan makna tertentu, bahasa manusia juga sejenis kode (Kridalaksana, 2008:87). Dengan membaca pengertian campur kode dari beberapa ahli bahasa di atas. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih yang di dalamnya terdapat beberapa kode baik sebagai kode dasar maupun kode pendukung. Bukan hanya itu saja pemakaian dua bahasa di dalamnya juga saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

Konsep Alih Kode

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain, umpamanya dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa asing (Suwito, 1995 : 68). Kontak yang terjadi terus-menerus antara dua bahasa atau lebih dalam situasi masyarakat yang bilingual cenderung mengakibatkan gejala kebahasaan yang disebut alih kode. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa di dalam masyarakat dwibahasawan, artinya di dalam masyarakat dwibahasawan hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak tanpa sedikit pun memanfaatkan bahasa lain.

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain, jadi apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A dan kemudian beralih menggunakan kode B, maka peralihan bahasa seperti inilah yang disebut sebagai alih kode (Suwito dalam Rahardi, 2001: 10). Kode biasanya berbentuk variasi bahasa yang secara nyata dipakai berkomunikasi oleh anggota suatu masyarakat bahasa (Poedjosedarmo dalam Rahardi, 2001:22).

Kode adalah salah satu varian di dalam hierarki kebahasaan yang dipakai dalam berkomunikasi Suwito (dalam Rahardi, 2001:22). Jadi kode merupakan varian bahasa. Sociolinguistik terdiri atas dua unsur, yaitu “sosio” dan “linguistik”. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, dan kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur). Termasuk hakekat dan pembentukan unsur-unsur itu. Unsur sosio adalah seakar dengan sosial. Yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi kemasyarakatan (Nababan, 1991:2). Jadi jelas bahwa sociolinguistik mempertimbangkan keterkaitan antara dua hal, yakni dengan linguistik untuk segi kebahasaannya dan dengan sosiologi untuk segi kemasyarakatannya.

Dalam kajian sociolinguistik, terdapat beberapa peristiwa kebahasaan yang mungkin terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa antara bahasa di antara penutur bahasa, yaitu bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, intergrasi, konvergensi, dan pergeseran bahasa yang terjadi pada masyarakat multilingual. Masyarakat multilingual atau masyarakat tutur bilingual adalah masyarakat yang mampu menguasai bahasa paling tidak dua bahasa, yakni bahasa pertama dan kedua. Pada masyarakat bilingual sering terjadi kontak antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Fishman (dalam Rahardi, 2001:16) mengatakan bahwa seseorang dapat menjadi individu bilingual bukan melalui pengajaran dan pembelajaran formal, melainkan melalui interaksi langsung dengan kelompok etnik lain yang memiliki bahasa yang berbeda dengan bahasa orang itu.

Kondisi yang demikian dapat membawa hubungan saling ketergantungan antara bahasa pertama dan bahasa kedua yang terjadi pada masyarakat tutur. Artinya, bahwa tidak pernah akan mungkin seorang penutur dalam masyarakat tutur yang demikian hanya menggunakan satu bahasa secara murni, tidak terpengaruh oleh bahasa yang lainnya yang sebenarnya memang sudah ada dalam diri penutur. Suwito (dalam Chaedar, 1985:17) yang mengemukakan bahwa apabila terdapat dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama akan terjadilah kontak bahasa.

Kedudukan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Wujud media pembelajaran beragam, sebagaimana disebut oleh Briggs (1977) yang terdiri dari buku, film, video, dan sebagainya.

Lebih jelas lagi, Bretz dalam Mahnun (2012: 30) menyebut jenis-jenis media pembelajaran, yaitu: (1) media audio-visual-gerak; merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio-visual dan gerak, (2) media audio-visual-diam; memiliki 4 kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak, (3) media audio-semi-gerak; menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat

menampilkan gambar nyata secara utuh, (4) media visual-gerak; memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara, (5) media visual-diam; memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak, (6) media audio; media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja, (7) media cetak; media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif model *one group pretest posttest design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti merancang perlakuan dan memeriksa efek perlakuan tersebut terhadap variabel lain. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan :

O_1 = Pretest

X = Perlakuan

O_2 = Posttest

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah satu kelas dengan satu kelas test, sehingga digolongkan dalam model *one group pretest posttest design*. Peneliti mengadakan perlakuan satu kali kemudian diadakan post test dan ditarik kesimpulan dengan melihat rata-rata dan membandingkannya dengan standar yang diinginkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumber Jaya Kabupaten Kuningan. Sekolah tersebut terletak di Dusun Karanganyar RT.01 RW.01, SumberJaya, Kec. Ciwaru, Kabupaten Kuningan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SDN 1 SumberJaya Kabupaten Kuningan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan mulok bahasa Sunda dan memiliki jumlah siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Waktu yang digunakan saat penelitian yaitu satu hari dengan memberikan pretest, perlakuan, dan posttest dengan waktu yang dihabiskan yaitu 3 jam pelajaran (180 menit).

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas V SDN 1 SumberJaya Kab. Kuningan tahun ajaran 2017/2018 sebagai subjek yang menerima tindakan. Peneliti bertugas merencanakan, memberi perlakuan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

1) Pre-test

Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Siswa yang menjadi subjek penelitian akan menjawab pertanyaan yang diberikan sebelum perlakuan. Fungsi pretest adalah untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa berbahasa Sunda sesuai konteksnya. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 17 sampai 18 siswa.

2) Perlakuan

Perlakuan diberikan setelah siswa menjadi objek penelitian menyelesaikan pretest-nya. Peneliti akan memberikan video pembelajaran berbasis campur kode

dan alih kode bahasa mengenai berbahasa Sunda sesuai dengan konteksnya.

3) Post-test

Siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil dari perlakuan dan mengetahui perbandingan kemampuan siswa pada saat sebelum dan sesudah perlakuan serta mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan. Tipe pertanyaan yang digunakan untuk post-test ini sama dengan tipe soal pre-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian adalah test hasil siswa setelah diberi perlakuan dengan memberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa Sundadi Kelas V SDN 1 SumberJaya Kab. Kuningan. Data tersebut diuraikan sebagaimana dibawah ini.

Kemampuan Berbahasa Sunda Sebelum Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa (Pre-test)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kemampuan berbahasa Sunda sebelum menggunakan video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa, dari 35 siswa terdapat skor yang paling tinggi 12 dan skor yang paling rendah 4 dengan rata-rata 9,17. Maka dari itu kemampuan berbahasa Sunda sebelum menggunakan video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa termasuk kategori cukup.

Kemampuan Berbahasa Sunda Sesudah Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa (Post-test)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kemampuan berbahasa Sunda setelah menggunakan video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode, dari 35 siswa terdapat skor yang paling tinggi 20 dan skor yang paling rendah 15 dengan rata-rata 18,17. Maka dari itu kemampuan berbahasa Sunda setelah menggunakan video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa tergolong sangat baik.

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Terhadap Kemampuan Berbahasa Sunda

Untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa terhadap kemampuan berbahasa Sunda dilakukan dengan cara pengujian hipotesis. Langkah selanjutnya adalah dengan mencari selisih nilai rata-rata pretest dan posttest. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan pembelajaran kemampuan bahasa anak dengan menerapkan video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa berdasarkan nilai rata-rata berdasarkan pretest dan posttest di atas maka dapat diperoleh selisih nilai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Selisih Nilai} &= X_{\text{posttest}} - X_{\text{pretest}} \\ &= 18,17 - 9,17 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk mencari presentase peningkatan antara hasil pretest dan posttest dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Presentasi Peningkatan Nilai} &= (\text{selisih nilai}) / \Sigma N \times 100\% \\ &= 9 / 35 \times 100\% \\ &= 25,71\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa dari pretest ke posttest mengalami peningkatan sebanyak 25,71%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup besar dengan adanya media pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode terhadap kemampuan berbahasa Sunda siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan uji T. Setelah Thitung diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% = 0,05 pada tahap kepercayaan 95% $t = t(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ terlebih dahulu dengan db = $N - 1 = 35 - 1 = 34$. Dari db = 34 diperoleh taraf signifikan sebesar 5,71. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa uji t model *one group pretest posttest design* sebesar 33,15. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel diperoleh sebesar 2,04. Dengan demikian dari hasil tersebut diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($33,15 > 2,04$). Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa terhadap kemampuan berbahasa Sunda kelas V SDN 1 SumberJaya Kab.Kuningan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan pengolahan data di atas diperoleh hasil perhitungan dengan uji t model *one group pretest posttest design* sebesar 33,15. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel diperoleh sebesar 2,04. Dengan demikian dari hasil tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($33,15 > 2,04$). Dengan demikian H_1 yang

menyatakan bahwa : Terdapat pengaruh video pembelajaran terhadap kemampuan berbahasa Sunda siswa SD Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Kuningan, diterima. Jadi, Penelitian ini terbukti ada pengaruh video pembelajaran dengan menggunakan model *one group pretest posttest design*. Hal ini telah teruji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu (H1) diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh maka hasil penelitian ini

menunjukkan nilai rata-rata kemambuan berbahasa Sunda siswa sebelum menggunakan media sebesar 9,17 sedangkan setelah perlakuan sebesar 18,17. Selanjutnya, penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 33,15$ dan $t_{tabel} = 2,04$. Dengan demikian dari hasil tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($33,15 > 2,04$). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis campur kode dan alih kode bahasa terhadap kemampuan berbahasa Sunda siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayanda. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.
- Briggs, Leslie. 1977. *Instructional Desain Principles and Application*. New Jersey : Educational Technology Publication.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mahnun, Nunu. 2012. “Media Pembelajaran: Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran”. *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 37, no. 1 Januari 2012.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- National Educational Association. 1969. *Audiovisual Instruction Department, New Media and College Teaching*. Washington DC : NEA.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- S.Djago, Meike. 2016. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Perbincangan Acara Hitam Putih di TRANS7”
- Sutrisno, Asep. 2016. “Kajian Dialek dalam Campur Kode dan Alih Kode Tuturan Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto(Kajian Sosiolinguistik)”
- Suwito. 1995. *Sosiolinguistik*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.